

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Belakangan ini Indonesia mengalami krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi *Covid-19*. Banyak perusahaan atau entitas di berbagai sektor mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian karena terhentinya aktivitas bisnis yang terjadi pada tahun 2019. Dalam upaya meningkatkan perekonomian di Indonesia masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya dengan melakukan salah satu kegiatan ekonomi yaitu berwirausaha. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu strategi yang tepat dalam upaya meningkatkan pemulihan ekonomi di Indonesia. UMKM merupakan aktivitas bisnis yang paling banyak diminati oleh masyarakat, karena dengan membuka usaha kecil saja dapat memperoleh keuntungan dan menjadi acuan untuk meningkatkan pendapatan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat dijalankan oleh individu, kelompok atau badan. UMKM dapat menjadi salah satu faktor pendorong perekonomian di Indonesia, karena pada saat ini pelaku UMKM sudah berkembang cukup pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pelaku UMKM yang terhitung hingga tahun 2022 sudah mencapai 65 juta. Pada dasarnya UMKM dianggap lebih mudah untuk dilakukan, karena dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat pelaku UMKM tertarik melakukan bisnis secara *online* maupun *offline* yang dapat mempengaruhi penjualan dan daya beli konsumen.

UMKM terbukti membantu dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar dari UMKM yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan, penyerapan tenaga kerja dan terutama menjadi pendongkrak saat terjadinya guncangan krisis ekonomi. Kemampuan yang dimiliki UMKM sangat diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian di Indonesia. UMKM yang dikelola dan dikembangkan dengan baik tentunya akan mewujudkan sektor usaha yang baik. Sektor UMKM yang baik dapat didukung

dengan mempunyai administrasi yang baik. Salah satu permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM adalah masalah administrasi yang kurang memadai yaitu dalam pencatatan laporan keuangan usahanya.

Dalam mendirikan sebuah UMKM diperlukan modal, teknik produksi, pemasaran, manajemen dan teknologi. Mengenai masalah keterbatasan modal, Pemerintah Indonesia melalui keputusan menteri keuangan, menyatakan bahwa dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing produksi dan akses permodalan UMKM, Pemerintah perlu memberikan dukungan dalam pembiayaan usaha produktif yang dapat diberikan dalam bentuk subsidi bunga Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pemerintah telah menjadikan permodalan sebagai salah satu upaya untuk memajukan dan mengembangkan UMKM Indonesia.

Namun pada kenyataannya, hanya sebagian kecil UMKM yang bisa mendapatkan akses permodalan dari bank. Hal itu disebabkan karena pihak bank memiliki prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kredit (pinjaman). Pihak bank memerlukan laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan usaha, sehingga meminimalisir resiko gagal bayar dalam penyaluran modal UMKM. Sedangkan, sebagian besar UMKM belum memiliki laporan keuangan yang memadai dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kebanyakan pelaku UMKM hanya memikirkan keuntungan dan kerugian yang mereka dapatkan tanpa mengikuti standar yang berlaku, sehingga pencatatan keuangan yang telah mereka buat belum tentu telah menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Laporan keuangan yang sesuai standar dibuat untuk menentukan laba yang diperoleh, tambahan modal, dan mengetahui keseimbangan antara aset dan kewajiban usaha. Keputusan yang akan diambil untuk mengembangkan atau mempertahankan usaha tidak hanya didasarkan dari keuntungan dan kerugian saja, tetapi berdasarkan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku.

Akuntansi menjadi salah satu hal penting dalam proses kemajuan UMKM, karena dengan melakukan pencatatan akuntansi yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat membantu usaha kecil dalam melakukan pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah untuk memperoleh kredit dari kreditur serta dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik UMKM atau pimpinan perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan bukan berdasarkan hipotesis.

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahap awal dari penerapan akuntansi, Sehingga setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan, sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjuk pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dengan demikian seiring berkembangnya usaha, mengharuskan UKM untuk menyediakan laporan keuangannya dengan baik dan sesuai dengan SAK EMKM. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang dapat dipahami, andal, relevan, dan lengkap. Lima dasar laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi kas, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan juga adalah hal utama dalam menentukan lengkap atau tidaknya suatu laporan keuangan. Penting bagi entitas untuk membuat laporan keuangan yang baik dan sesuai standar yang ditetapkan. Laporan keuangan ini adalah cara untuk menginformasikan kegiatan bisnis kepada pihak internal atau pemilik maupun eksternal.

Seiring dengan perkembangan waktu, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan menggunakan kedua pilar SAK tersebut. Karena itu, DSAK IAI melakukan pengembangan standar akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan UMKM dengan membentuk kelompok kerja yang melibatkan asosiasi

industri, regulator, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK yang dapat mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. Kemudian, DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian di Indonesia pada tahun 2016.

SAK EMKM disusun untuk memenuhi kebutuhan pelapor keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur SAK ETAP. Menurut IAI (2017) SAK EMKM diharapkan dapat membantu sekitar 65 juta UMKM tepat tanpa harus terjebak dalam kerumitan standar akuntansi keuangan yang ada saat ini. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih mudah untuk digunakan oleh para pelaku UMKM karena jauh lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP.

Oleh karena itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI telah mengesahkan Exposure Draft Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Menengah (ED SAK EMKM) yang seterusnya akan disebut SAK EMKM. Setiap usaha sangat diharapkan memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar keuangan yang berlaku. Dengan melihat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, pelaku usaha dapat mengevaluasi kekurangan apa yang ada di usahanya. Pengelolaan laporan keuangan tentunya akan menjadi aspek penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Namun, dalam penerapan SAK EMKM ini masih banyak pelaku UMKM yang belum menguasai hal tersebut karena kurangnya kesadaran untuk ikut berpartisipasi dalam sosialisasi yang dilakukan sehingga menyebabkan masalah mengenai pelaku usaha yang tidak terlalu mempermasalahkan tentang penyusunan laporan keuangan ini.

Penelitian kali ini dilakukan pada salah satu UMKM yang berada di Kabupaten Landak, yaitu Usaha Kerajinan Ukiran yang beralamat di Jalan Patih Gumantar, Desa Darit, Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak. Usaha ini tergolong dalam usaha mikro karena penghasilan yang didapatkan tidak lebih dari 300 juta rupiah. Usaha Kerajinan Ukiran ini menjalankan kegiatan usahanya hanya

melakukan pencatatan berupa pemasukan, pengeluaran dan keuntungan yang di rekap setiap bulan.

Pemasaran yang dilakukan oleh pengrajin ukiran didalam negeri yaitu hanya dipasarkan di Kota Pontianak dan daerah sekitar UMKM ini berdiri. Alasan pengrajin memasarkan hasil kerajinan ukiran karena harga jual produk tersebut tinggi dan keuntungan atau laba yang diperoleh jauh lebih besar, sehingga kerajinan ukiran itu dikembangkan dan dilestarikan hingga saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM PADA UMKM KERAJINAN UKIRAN ANTIK DESA DARIT”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan laporan keuangan Usaha Kerajinan Ukiran Antik berdasarkan SAK EMKM?
2. Apa saja yang menjadi kendala UMKM Kerajinan Ukiran Antik dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan laporan keuangan Usaha Kerajinan Ukiran Antik dengan pedoman berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui kendala Usaha Kerajinan Ukiran Antik dalam menerapkan SAK EMKM pada laporan keuangannya.

## **1.4. Kontribusi Penelitian**

### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dan sebagai sarana dalam memperoleh ilmu teori yang sudah didapatkan selama kuliah.

### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

#### a. Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberi wawasan mengenai penerapan SAK EMKM dalam acuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yang telah dibuat.

#### b. Bagi DSAK IAI

Penelitian ini dibuat dengan harapan penerapan SAK EMKM yang telah di buat oleh DSAK IAI dapat diterapkan dengan baik oleh para pelaku UMKM sehingga standar penyusunan laporan keuangan sesuai dengan yang telah berlaku.

#### c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dan menambah wawasan ilmu pengetahuan yang telah didapat semasa perkuliahan.

#### d. Bagi Penulis

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat semasa kuliah kepada UMKM Kerajinan Ukiran dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku.

## **1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian**

Penelitian ini memiliki lima bagian gambaran kontekstual yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V. Berikut adalah penjelasan rinci untuk kelima bab tersebut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang ada didalam sebuah penelitian. Dalam bab ini mencakup latar belakang yang menjelaskan fenomena yang menyebabkan terjadinya suatu penelitian, rumusan masalah yang

menjelaskan masalah apa yang ingin diteliti, tujuan penelitian yang menjelaskan bagaimana pemecahan masalah tersebut diatasi, dan kontribusi penelitian yang menjelaskan tentang harapan peneliti kepada masyarakat atau pihak yang terkait dalam penulisan penelitian tersebut.

2. Bab II yang berisi tentang landasan teori, pengertian dan istilah lainnya seperti, pengertian SAK EMKM, laporan keuangan, dan teori-teori yang menunjang penelitian ini.
3. Bab III yang menjelaskan tentang metode penelitian apa yang digunakan, populasi, sampel dan teknik pengambilan data.
4. Bab IV merupakan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian yang diteliti.
5. Bab V merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang mencakup hasil dari penelitian tersebut. Serta terdapat saran dalam melakukan penelitian agar mendapatkan hasil yang memuaskan ketika ingin melanjutkan penelitian.